

## PENUTUP

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Injil Markus adalah injil tertua dan menjadi sumber penulisan bagi injil Matius dan injil Lukas. Injil Markus dituliskan kepada orang-orang Kristen Non-Yahudi, dengan harapan memperkuat dasar iman dalam orang-orang Kristen di Roma. Sebuah dorongan untuk tetap setia didalam penderitaan karena injil, juga dengan memperlihatkan kehidupan penderitaan, kematian serta kebangkitan Yesus Kristus sumber pengharapan. Kehidupan dan kematian dari Yohanes Pembaptis menjadi gambaran bagi perjalanan Yesus Kristus. Yohanes Pembaptis mati karena menjunjung tinggi nilai kebenaran, bukan karena ia salah. Yesus juga demikian, Ia menjalani kehidupan seperti manusia, menderita dalam kebenaran, bahkan dihukum mati bukan karena Ia berdosa. Yohanes Pembaptis dan Yesus Kristus memberikan sebuah teladan kepada para pengikut untuk menjadi seorang murid yang berintegritas. Menjadi seorang murid yang selalu beriman dan tekun di dalam Yesus Kristus, dan siap menderita dalam kebenaran sebagai hamba yang setia.

Penulis injil Markus menggambarkan kekuasaan tinggi dari seorang pemimpin raja Herodes Antipas. Para pemimpin sangat ambisius dalam persaingan kekuasaan politik. Kekuatan kekuasaan yang dimiliki membuat untuk melakukan sesuatu dengan kebebasan penuh, tanpa ada yang menghalangi. Menggunakan kekuasaan untuk kepentingan diri sendiri. Masa pemerintahan yang kejam sudah dimulai ketika Herodes Agung ayah dari Herodes Antipas memimpin, bahkan lebih kejam. Pemimpin memimpin sesuai dengan kehendaknya, tidak hidup dalam kebenaran, mengabaikan hukum Allah, antara perkataan dan perbuatan yang tidak seimbang. Yohanes Pembaptis hadir untuk mengkritik semua itu. Perbuatan yang salah harus dikatakan salah, dan sebaliknya benar dikatakan benar.

Di zaman sekarang ini sulit untuk menyuarakan kebenaran, jika kebenaran itu dianggap akan merusak kenyamanan seseorang. Lebih memilih untuk tetap diam dan membiarkan kejahatan terus terjadi. Tetapi, disadari bahwa semua itu menghilangkan integritas sebagai seorang murid. Teks injil Markus 6:14-29, mengajarkan bahwa; apapun resikonya, tetap nilai kebenaran harus ditegakkan, setiap perbuatan yang salah harus ditegur. Menjadi seorang murid Kristus harus berintegritas, supaya hidup selalu sesuai dengan firman Tuhan.

## **B. Usul dan Saran**

### **1. Fakultas Teologi**

Fakultas Teologi sebagai wadah pembentukan bagi calon-calon pelayan Tuhan dari segi akademik dan spiritualitas, harus dibekali dengan kemampuan untuk menjadi pelayan yang berintegritas. Harus mampu melatih diri dengan memiliki sikap bertanggung jawab dan terus menjadikan kebenaran (Firman Tuhan) sebagai dasar acuan hidup, sebagai dasar integritas. Sehingga adanya keseimbangan antara nilai akademik dan nilai spiritualitas dapat terrealisasikan dengan baik.

### **2. Klasis-klasis GMIT**

Setiap klasis-klasis yang ada dalam lingkup GMIT menjadi wadah para pelayan Tuhan mengabdikan diri dalam pelayanan jemaat-jemaat di suatu wilayah. Perlu ingat bahwa klasis menjadi perantara antara jemaat dan sinode. Karena itu, jangan menjadi tempat para pelayan bersembunyi dari setiap permasalahan. Belajar dari Yohanes Pembaptis yang tidak bersembunyi diam dalam hubungan dengan Herodes Antipas. Tetapi memberanikan diri menyatakan kebenaran. Kegiatan PA yang dilakukan setiap bulan, dimanfaatkan untuk terus saling mengingat dan membekali para pelayan menjadi pelayan yang berintegritas.

### **3. Pendeta GMIT**

Pendeta adalah seorang abdi Allah sekaligus perintis jalan bagi Yesus. Tanpa kebenaran (Firman Tuhan) tidak bisa menjadi pendeta yang berintegritas. Karena itu terus belajar membekali diri dan mengingat identitas sebagai seorang murid Yesus Kristus. Seorang yang terus menyuarakan suara kenabian bagi mereka atau jemaat. Jika pendeta adalah yang menyuarakan suara kenabian, maka harus konsisten dengan suara kenabian itu.